

Persepsi Masyarakat terhadap Olahraga Buru Babi

Rahmat Fazri^{1*}, Eri Barlian², Hendri Irawadi³, Padli⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Email : rahmatfazri11@gmail.com

ABSTRAK :

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap olahraga buru babi di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui aktivitas buru babi di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, 2) Mengetahui persepsi masyarakat terhadap olahraga buru babi di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 55 orang, dimana 5 orang untuk wawancara dan 50 orang untuk mengisi angket. Teknik pengambilan data yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif. Hasil analisis data diperoleh sebagai berikut : 1) Aktivitas buru babi di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman diadakan setiap Minggu, pada hari Kamis. Untuk menentukan giliran dalam berburu diadakan rapat secara adat. Kegiatan berburu dilakukan pada pukul 09.30 hingga pukul 4 sore. 2) Persepsi masyarakat terhadap olahraga buru babi di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman sebesar 62,81%, berada pada klasifikasi baik.

Kata Kunci : Persepsi; buru; babi

Public Perception of Pig Hunting Sports

ABSTRACT

The problem in this research is how the public perception of the sport of hunting pigs in Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu, Sungai Geringging District, Padang Pariaman Regency.. The purpose of this study was to determine the activity of hunting pigs in Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu, Sungai Geringging District, Padang Pariaman Regency, 2) Knowing the public perception of the sport of hunting pigs in Nagari Sirah Kuranji Hulu River, Geringging River Subdistrict, Padang Pariaman Regency. This type of research is descriptive qualitative. The number of informants in this study was 55 people, of which 5 were used for interviews and 50 were for filling out the questionnaire. Data collection techniques are observation, interviews, questionnaires and documentation. The data obtained were analyzed using descriptive techniques. The results of the data analysis are as follows: 1) Pig hunting activities in Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu, Sungai Geringging District, Padang Pariaman Regency are held every week, where this activity is carried out on Thursdays. In order to determine their turn in hunting, customary meetings are held. Hunting activities are carried out from 9.30 am to 4 pm. 2) Public perception of the sport of hunting pigs in Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu, Sungai Geringging District, Padang Pariaman Regency is 62.81%, is in a good classification.

Keywords: Perception; hunting; pig

PENDAHULUAN

Olahraga ialah serangkaian gerakan tubuh yang teratur, terencana dan dilakukan untuk mencapai tujuan dan maksud tertentu (Agus, 2012:20). Menurut Waddington (1996:176) "*The Structure of sporting competition has been changing rapidly in the post-second world war period*", maksudnya struktur kompetisi olahraga telah berubah dengan cepat pada periode pasca perang dunia kedua. Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran dan kegembiraan. Menurut Harsuki dalam Rosmaneli (2016:30) "Olahraga rekreasi adalah suatu bentuk kegiatan olahraga yang sifatnya menyalurkan ketegangan jiwa karena di dalamnya mengandung kesenangan bagi dirinya maupun orang lain".

Berdasarkan kutipan di atas, jelas bahwa olahraga rekreasi adalah olahraga yang mengarahkan kepada aktivitas gerak yang bertujuan untuk kesenangan dan kegembiraan. Menurut Artinger (2006:72) "*Sport can serve a vehicle for the transmission of knowledge, values and norms*", artinya olahraga dapat menjadi wahana transmisi pengetahuan, nilai dan norma. Biasanya olahraga rekreasi dapat ditemukan ditempat-tempat wisata, jenisnya juga semakin bervariasi seperti berpetualangan hingga yang lebih ekstrim. Menurut Mitchell (1994:864) "*Sport can be classified according to the type and intensity of exercise performed and also with regard to the danger of bodily injury from collision or the consequences of syncope*". Menurut Rasyidin (2016:33), olahraga rekreasi dapat dikelompokkan atas beberapa jenis, yaitu : "1) Jenis permainan, 2) Jenis Cabang Olahraga, 3) Jenis Petualangan, 4) Jenis *out bound*". Pada dasarnya semua cabang olahraga bisa digunakan menjadi olahraga rekreasi asalkan dengan tujuan yang jelas. Banyak macam kegiatan olahraga rekreasi yang dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok, seperti : jenis cabang permainan (permainan tradisional dan rekayasa), jenis cabang olahraga yang telah dimodifikasi, dan jenis petualangan.

Secara umum manfaat olahraga pada remaja berpengaruh pada kondisi kesehatan secara menyeluruh, tetapi beberapa manfaat spesifiknya. Menurut Rossa (2018:112) "*Sport touches many aspects of Canadians lives their healthy and well being, their social network, their sense of social connectedness*". Menurut Sports (2005:372)

“Intense Physical activity leading to insufficient oxygen supply to meet energetic

demands will result in partial degradation of glucose and production of lactate that exceeds its removal".

Buru babi adalah salah satu bentuk olahraga rekreasi yang dilaksanakan di alam terbuka yang digemari masyarakat. Hal ini senada dengan pendapat Indrawati (2016:2) bahwa : "Buru babi dapat dikategorikan sebagai bentuk permainan olahraga yang lebih bersifat rekreatif dimana pelaksanaannya dilakukan pada hari libur ataupun pada hari-hari tertentu yang diperhitungkan dapat dilaksanakan perburuan". Menurut Pangau (2012:612) "*Hunting by indigenous People is no longer sustainable in many tropical forest regions*". Menurut Shively (1997:58) "*The indirect threat to wildlife from habitat loss is compounded by direct species loss due to wildlife hunting*". Menurut Hasanuddin yang diikuti Rominto (2019:1028) "Buru babi adalah kegiatan berburu binatang babi yang dibantu dengan binatang pemburunya". Menurut Noki (2019:26) "Berburu merupakan hal atau kebiasaan manusia mencari atau mengejar binatang dengan cara jitu yang mereka miliki. Dengan cara-cara yang mereka miliki dan ini merupakan suatu kebiasaan diantara sistem sosial masyarakat". Menurut Arifin (2012:31) "Buru babi adalah kegiatan berburu binatang babi yang dilakukan laki-laki dengan dibantu oleh binatang anjing sebagai binatang pemburunya. Menurut Yazid (2018:1). "*The tradition of hunting pigs by ethnic Minangkabau is hereditary and until now still maintained. This tradition does not only take place in West Sumatra, which is a territory of Minangkabau ethnic territory but also in the area of Minangkabau culture*". Menurut Orr (2019:1). *The use of dogs (Canis lupus familiaris) as aides for hunting has a long history. With domestication beginning 15,000–33,000 years ago*".

Banyak manfaat yang dapat dari buru babi, tidak hanya soal kesenangan dan memacu adrenalin semata, tetapi lebih dari itu. Salah satunya rasa semangat gotong royong akan bertambah, selain itu perkembangan budaya dan olahraga akan dapat dipertahankan. Manfaat yang didapat sangat komplit, selain gotong royong, budaya, olahraga, juga ada seninya melalui petatah petitih yang disampaikan sebelum muncak. Menurut Taylor (2004:32) "*Assessing the effect of Hunting on Endangered wildlife, particularly the local trade in wildlife from tropical forests is of great conservation interest*". Selain itu organisasi Porbi dapat memberikan manfaat bagi masyarakat petani karena mereka membantu masyarakat membunuh hama babi. Menurut Indrawati (2016:13) fungsi buru babi ada dua yaitu : "Gotong royong memberantas hama,

olahraga dan hobi, wisata dan rekreasi, fungsi sosial, fungsi prestise, fungsi unjuk kekayaan, fungsi pasar terselubung”. Selain itu buru babi dapat menghilangkan kejenuhan dan stress, meningkatkan kondisi fisik serta meningkatkan tali persaudaraan.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa buru babi banyak manfaat yang dapat diperoleh dari buru babi. Berburu babi hutan merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan aktifitas fisik dan di lakukan di alam terbuka. Jika dilihat dari letak geografisnya, Provinsi Sumatra Barat sebagian masih memiliki wilayah-wilayah yang berbasis area perhutanan dan pertanian yang dapat dimanfaatkan masyarakat unntuk melakukan berbagai kegiatan berburu.

Berburu babi sebenarnya hampir terdapat pada semua masyarakat yang tinggal di perdesaan yang berbatasan langsung dengan daerah areal hutan. Tujuan dan fungsi berburu babi hutan adalah membantu para petani memberantas babi hutan guna melindungi usaha-usaha para petani dikawasan areal pertanian dan perkebunan mereka. Selain itu kegiatan menyalurkan hobi, berekreasi atau untuk kesenangan saja. Berburu babi merupakan suatu kegiatan rakyat yang telah menjadi bagian dari kehidupan budaya pada masyarakat setempat, dan telah menjadi satu bentuk kebudayaan kolektif masyarakat. Salah satu daerah yang melakukan kegiatan buru babi adalah daerah Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Awalnya olahraga berburu babi di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu hanya untuk mengusir hama babi yang mengganggu tanaman mereka, dalam perjalanannya berburu babi menjadi tradisi sampai saat ini.

Berdasarkan *graed four* pada tanggal 28 Februari 2020, diperoleh informasi dari seorang koordinator lapangan atau muncak bahwa olahraga buru babi di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu selalu dilaksanakan setiap minggunya yaitu pada hari Kamis, dimana tempat perburuan berpindah-pindah setiap minggunya dari 8 korong yang ada pada Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu, diantaranya korong Koto Bangko, korong Sungari Sirah, Korong Balai Rabaa, Korong Bungo Tanjung, Korong Kampung Kaciak, korong Kubu, Korong Sungai Rantai, Korong Ladang Rimbo Timur dan Korong Ladang Rimbo Barat, penetapan tempat berburu tergantung pada ketua buru dan muncak yang mengadakan masyarakat sebelum melakukan perburuan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tentunya masyarakat memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pelaksanaan olahraga buru babi di Nagari Sungai Sirah Kuranji

Hulu Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Persepsi seringkali dinamakan dengan pendapat, sikap dan penilaian. Dalam memandang suatu permasalahan setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Persepsi seseorang berkaitan dengan pengalaman, kemampuan maupun daya persepsi yang diterimanya. Menurut Slameto (2010:102) “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia”. Menurut Syahputra (2019:166) “Persepsi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan panca indera dalam proses mengidentifikasi, mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi”. Dengandemikian dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses masuknya pesan atau informasi kedalam otak yang menghasilkan gambaran atau tanggapan seseorang tentang suatu objek, dan akan mempengaruhi tingkah lakunya bila berhadapan dengan objek tersebut.

METODE

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 55 orang, dimana 5 orang untuk wawancara dan 50 orang untuk mengisi angket. Teknik pengambilan data yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif.

HASIL

1. Temuan Umum

Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu berada di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat, luas 35,70 kilometer persegi. Berjarak 12 kilometer dari Ibu Kota Kecamatan, 54 kilometer dari ibu kota Kabupaten dan 95 kilometer dari Ibu Kota Provinsi. Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu Berpenduduk 1.042 jiwa, terdiri dari 5.313 laki-laki dan 5.729 perempuan. Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu terdiri dari 8 korong, yaitu : 1) Korong Koto Bangko, 2) Korong Sungari Sirah, 3) Korong Bungo Tanjung, 4) Korong Kampung Kaciak, 5) Korong Kubu Alahan Kuranji, 6) Korong Sungai Rantai, 7) Korong Ladang Rimbo Timur dan 8) Korong Ladang Rimbo Barat.

Aktivitas buru babi di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman diadakan setiap minggu, dimana kegiatan ini dilakukan pada hari kamis. Kegiatan berburu dilakukan pada pukul 09.30 hingga pukul 4 sore. Untuk menentukan Korong mana yang dapat giliran, maka sebelum berburu diadakan rapat secara adat.

2. Temuan Khusus

a. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara tentang aktivitas buru babi di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan buru babi ada tiga langkah yang harus dilakukan: 1) Persiapan. Sebelum berburu diadakan rapat, dibicarakan masalah persiapan peralatan, tempat berkumpul, lokasi berburu dan alat transportasi, serta memberi tahu masyarakat tempat lokasi berburu supaya tidak melepaskan ternak dan melakukan aktivitas dilokasi perburuan. 2) Pelaksanaan. Pelaksanaannya dilakukan pukul 9.30 pagi hingga pukul 4 sore, kegiatan ini diawali dengan mengumpulkan semua pemburu untuk mendengarkan pengarahan dari muncak, setelah mendapat izin dari sang kuncen atau tetua yang mengerti akan seluk beluk daerah tersebut, mereka dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk memasuki hutan lokasi perburuan sambil membawa anjing serta peralatan buruan lainnya, seperti pisau dan tombak. Mereka berpencar mengitari hutan untuk membatasi ruang gerak babi sehingga babi tidak akan pergi kemana-mana, kecuali ke arah yang diharapkan oleh pemburu. Pemburu harus berkeliling dengan jarak tempuh bisa mencapai 4-5 Km dengan berjalan kaki sehingga perburuan bisa memerlukan waktu yang cukup lama. Jika anjing-anjing tersebut menemukan jejak kaki atau melihat babi, maka kawanan anjing akan menyalak dan menggonggong.

Gonggongan anjing-anjing tersebut menunjukkan bahwa di tempat tersebut ada sekawanan babi hutan. Setelah itu, barulah anjing-anjing penembakan (pengejar dan sekaligus penggiring) dikerahkan. Anjing-anjing ini akan langsung melesat ke arah sasaran, jika anjing tidak mampu menaklukan babi buruan, maka pemburu menusukan pisaunya atau tombak tepat pada tubuh babi hutan. Setelah hasil buruan dapat ditangkap dan dilumpuhkan, maka pada pukul 4 sore pemburu kembali ke kampung panitia penyelenggara perburuan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, buru babi termasuk olahraga tradisional yang harus dilestarikan, karena dalam buru babi itu muncak dinamakan juga sebagai sunting dalam ninik mamak, pakaian adat di Kabupaten Padang Pariaman, sehingga tiap penghulu itu ditanam satu orang muncak dengan biaya untuk muncak diperoleh dari tempat-tempat pesta atau kenduri.

Jenis Porbbi yaitu : 1) Porbbi Nagari, 2) Porbbi Kecamatan, 3) Porbbi Kabupaten. Buru babi nagari dilaksanakan hari Kamis, sedangkan untuk kecamatan dilaksanakan hari Sabtu dan untuk kabupaten dilaksanakan hari Minggu. Sarana dan prasarannya berupa pisau, badia, anjing serta tabung air minum. Peran muncak adalah mengumpulkan anggota dan memimpin perburuan serta mencari lokasi perburuan.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga buru babi di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman adalah : 1) Nilai kerja sama, 2) Nilai budaya, 3) Nilai kegembiraan, 4) Nilai persaudaraan, 5) Nilai tolong menolong, 6) Nilai kesehatan, 7) Menambah pergaulan/persaudaraan. Selain itu juga diperoleh informasi bahwa manfaat buru babi di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman adalah : 1) Membantu petani untuk mengurangi hama babi, 2) Menghilangkan kejenuhan dan stress, 3) Meningkatkan kondisi fisik, 4) Mempertahankan budaya, 5) Sebagai olahraga rekreasi, 6) Meningkatkan semangat gotong royong, 7) Meningkatkan tali persaudaraan. Dengan demikian olahraga buru babi harus tetap rutin dilaksanakan dan meningkatkan kerjasama dalam tim sehingga hasil buruan yang diperoleh maksimal dan dapat membantu masyarakat atau petani mengurangi hama babi.

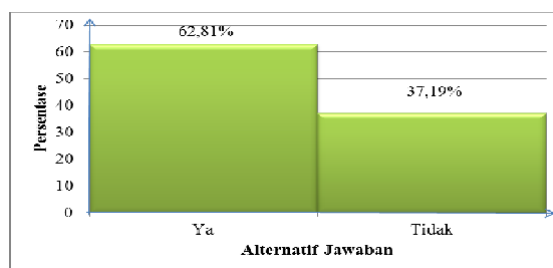
b. Hasil Angket

Dari hasil analisis data mengenai sejauh mana persepsi masyarakat terhadap olahraga buru babi di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, diberikan 27 item pertanyaan kepada 50 orang responden, ditemukan jumlah total jawaban “Ya” adalah 848 (62,81%) dan jumlah jawaban “Tidak” yaitu 502 (37,19%). Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi data dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Persepsi Masyarakat Terhadap Olahraga Buru Babi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%) Frekuensi	Tingkat Capaian
Ya	848	62,81	62,81 %
Tidak	502	37,19	
Jumlah	1350	100%	

Berdasarkan analisis data pada tabel 1, diperoleh tingkat ketercapaian persepsi masyarakat terhadap olahraga buru babi di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman sebesar 62,81%. Menurut Riduwan (2005:89) klasifikasi nilai antara 61% – 80% adalah berada pada klasifikasi baik. Artinya persepsi masyarakat terhadap olahraga buru babi di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman baik. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Persepsi Masyarakat Terhadap Olahraga Buru Babi

PEMBAHASAN

1. Hasil Wawancara

Berburu merupakan hal atau kebiasaan manusia mencari atau mengejar binatang dengan cara jitu yang dimiliki. Hewan perburuan dalam pembahasan ini adalah hewan yang menjadi salah satu hama terhadap lahan pertanian dan perkebunan para petani yaitu babi hutan. Para masyarakat memburu babi hutan dengan tujuan meminimalisir adanya gangguan hama babi hutan itu sendiri, agar lahan pertanian dan perkebunan masyarakat tidak mengalami kerusakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator lapangan dan wakil koordinator lapangan diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan buru babi ada tiga langkah yang harus dilakukan : 1) Persiapan. Sebelum berburu diadakan rapat, dibicarakan masalah persiapan peralatan, tempat berkumpul, lokasi berburu serta alat transportasi, serta memberi tahu masyarakat tempat lokasi berburu supaya tidak melepaskan ternak dan melakukan aktivitas dilokasi perburuan. 2) Pelaksanaan. Pelaksanaannya dilakukan pukul 09.30 hingga pukul 4 sore. Untuk menentukan Korong mana yang dapat giliran, maka sebelum berburu diadakan rapat secara adat. Anggota dikumpulkan dengan pemberitahuan oleh ketua masing-masing, kegiatan ini dilakukan setiap hari Kamis.

b. Hasil Angket

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat ketercapaian persepsi masyarakat terhadap olahraga buru babi di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman sebesar 62,81%, berada pada klasifikasi baik. Artinya persepsi masyarakat terhadap olahraga buru babi di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman baik, masyarakat sangat mendukung kegiatan ini.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia”. Sejumlah ahli mengemukakan pengertian tentang persepsi. Menurut Kotler dalam Dwi Prasetya (2013:22) “Persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti”. Menurut Davidoff dalam Bimo (2002:53) “Persepsi tidak hanya bergantung kepada ransangan fisik tetapi juga pada ransangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses masuknya pesan atau informasi kedalam otak yang menghasilkan gambaran atau tanggapan seseorang tentang suatu objek, dan akan mempengaruhi tingkah lakunya bila berhadapan dengan objek tersebut. Jadi jelaslah bahwa masing-masing individu dalam mengamati atau memandang keadaan tertentu pada dasarnya jelas mempunyai perbedaan, sehingga reaksi individu terhadap objek yang sama akan berbeda pula.

Buru babi adalah salah satu bentuk olahraga rekreasi yang dilaksanakan di alam terbuka yang digemari masyarakat. Hal ini senanda dengan pendapat Hendri (2016:2) bahwa : ”Buru babi dapat dikategorikan sebagai bentuk permainan permainan olahraga yang lebih bersifat rekreatif dimana pelaksanaanya dilakukan libur ataupun pada hari-hari tertentu yang diperhitungkan dapat dilaksanakan perburuan”. Menurut Rominto (2019:1028) “Buru babi adalah kegiatan berburu binatang babi yang dilakukan dibantu dengan binatang pemburunya”. Menurut Arifin (2012:31) “Buru babi adalah kegiatan berburu binatang babi yang dilakukan laki-laki dengan dibantu oleh binatang anjing sebagai binatang pemburunya.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berburu adalah kegiatan berburu babi yang dilakukan oleh kaum laki-laki dengan dibantu oleh

binatang anjing sebagai binatang pemburunya. Banyak manfaat yang dapat dari buru babi, tidak hanya soal kesenangan dan memacu adrenalin semata, tetapi lebih dari itu. Salah satunya rasa semangat gotong royong akan bertambah selain itu perkembangan budaya dan olahraga akan dapat dipertahankan. Manfaat yang didapat sangat komplit, selain kegotong royongan, budaya, olahraga, juga ada seninya melalui petatah petitih yang disampaikan sebelum muncak dilepas. Selain itu organisasi Porbi dapat memberikan manfaat bagi masyarakat petani karena mereka membantu masyarakat membunuh hama babi. Menurut Bayu (2016:13) fungsi buru babi ada dua yaitu : “1) Gotong royong memberantas hama, olahraga dan hobi, wisata dan rekreasi, fungsi sosial, fungsi prestise, fungsi unjuk kekayaan, fungsi pasar terselubung”.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa buru babi banyak manfaat yang dapat diperoleh dari buru babi. Berburu babi hutan merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan aktifitas fisik dan di lakukan di alam terbuka. Jika dilihat dari letak geografisnya, Provinsi Sumatra Barat sebagian masih memiliki wilayah-wilayah yang berbasis area perhutanan, pertanian yang dimanfaatkan masyarakat unntuk melakukan berbagai kegiatan berburu

Berburu babi sebenarnya hampir terdapat pada semua masyarakat yang tinggal di perdesaan yang berbatasan langsung dengan daerah areal hutan. Tujuan dan fungsi berburu babi hutan adalah membantu para petani memberantas babi hutan guna melindungi usaha-usaha para petani dikawasan areal pertanian dan perkebunan mereka. Selain itu kegiatan menyalurkan hobi, berekreasi atau untuk kesenangan saja. Berburu babi merupakan suatu kegiatan rakyat yang telah menjadi bagian dari kehidupan budaya pada masyarakat setempat, dan telah menjadi satu bentuk kebudayaan kolektif masyaraka, Salah satu daerah yang melakukan kegiatan buru babi adalah daerah Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu Kecamatan Sungai geringging Kabupaten Padang Pariaman. Awalnya mulanya olahraga berburu babi di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu hanya untuk mengusir hama babi yang mengganggu tanaman mereka, dalam perjalanannya berburu babi menjadi tradisi sampai saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, jelas persepsi masyarakat terhadap olahraga buru babi di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman baik, hal ini disebabkan buru babi dapat

memberikan manfaat bagi masyarakat petani karena mereka membantu masyarakat membunuh hama babi serta juga dapat meningkatkan pendapatan pedang yang ada disekitar, selain itu buru babi juga meningkatkan rasa semangat gotong royong. Untuk itu kedepanya olahraga buru babi ini harus tetap rutin dilaksanakan dan meningkatkan kerjasama dalam tim, sehingga hasil buruan yang diperoleh maksimal, sehingga dapat membantu masyarakat atau petani mengurangi hama babi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh, yaitu aktivitas buru babi di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman diadakan setiap minggu, dimana kegiatan ini dilakukan pada Hari Kamis. Sebelum berburu diadakan rapat, dibicarakan masalah persiapan peralatan, tempat berkumpul, lokasi berburu dan alat transportasi, serta memberi tahu masyarakat tempat lokasi berburu supaya tidak melepaskan ternak dan melakukan aktivitas dilokasi perburuan. Kegiatan berburu dilakukan pada pukul 09.30 hingga pukul 4 sore. Untuk menentukan Korong mana yang dapat giliran berikutnya, maka sebelum berburu diadakan rapat secara adat.

Persepsi masyarakat terhadap olahraga buru babi di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman sebesar 62,81%, berada pada klasifikasi baik. Artinya persepsi masyarakat terhadap olahraga buru babi di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman baik.

DAFTAR PUSTAKA

Apri, Agus. 2013. *Olahraga Kebugaran Jasmani*. Padang : Sukabina Press

Artinger, L., Clapham, L., Hunt, C., Meigs, M., Milord, N., Sampson, B., & Forrester, S. A. 2006. The social benefits of intramural sports. *Naspa Journal*, 43(1), 69-86.

Bayu, Gusti Hendri. 2016. *Sistem Sosial Berburu babi Pada Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi (Stud Deskriptif Persatuan Olahraga Buru Babi)*. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau*. Volume 3 Nomor 1, hal 1-15

- Hendri, B.G, & Indrawati, I. 2016. *Sistem Sosial Berburu Babi pada Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Deskriptif Persatuan Olahraga Berburu Babi)* (Doctoral dissertation, Riau University). Volume 3 Nomor 1, hal 1-15
- Indrawati, I., & Hendri, B. G. 2016. *Sistem Sosial Berburu Babi pada Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Deskriptif Persatuan Olahraga Berburu Babi)* (Doctoral dissertation, Riau University). Volume 3 Nomor 1, hal 1-15
- Mitchell, J. H., Haskell, W. L., & Raven, P. B. 1994. *Classification of sports. Journal of the American College of Cardiology*, 24(4), 864-866.
- Noki, 2019. *Buru Babi Di Kecamatan Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman. Jurnal Stamina*. Volume 3 Nomor 2, hal 24-39
- Orr, B., Malik, R., Norris, J., & Westman, M. 2019. *The welfare of pig-hunting dogs in Australia. Animals*, 9(10), 853. 1-14
- Pangau-Adam, M., Noske, R., & Muehlenberg, M. 2012. *Wildmeat or bushmeat? Subsistence hunting and commercial harvesting in Papua (West New Guinea), Indonesia. Human Ecology*, 40(4), 611-621.
- Rosmaneli, 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Rekreasi*. Padang : FIK UNP
- Rasyidin, Kam. 2016. *Konsep Dasar Pendidikan Rekreasi*. Padang FIK UNP
- Rossa, C. A. D., Wallau, M. O., & Pedrosa, F. 2018. *Hunting as the main technique used to control wild pigs in Brazil. Wildlife Society Bulletin*, 42(1), 111-118.
- Rominto, & Barlian, E. 2019. *Olahraga Tradisional Buru Babi. Jurnal Patriot*, 1(3), 1026-1036.

- Shively, G. E. 1997. Poverty, technology, and wildlife hunting in Palawan. *Environmental Conservation*, 57-63.
- Sports, J. 2005. *Sports massage a comprehensive review. Journal of Sports Medicine and Physical Fitness*, 45, 370-80.
- Syahputra, N., & Arwandi, J. 2019. *Persepsi Masyarakat Kota Padang Terhadap Olahraga Renang di Kota Padang. Jurnal Patriot*, 1(1), 164-170.
- Taylor, A. 2004. 'Pig-Sticking Princes': Royal Hunting, Moral Outrage, and the Republican Opposition to Animal Abuse in Nineteenth-and Early Twentieth-Century Britain. *History*, 89(293), 30-48.
- Waddington, I. 1996. *The development of sports medicine. Sociology of sport journal*, 13(2), 176-196.
- Yazid, T. P., Suryana, A., Sugiana, D., & Yulianita, N. 2018. *Facebook and Community of Pig Hunter "PORBI" in West Sumatera. Applied Science and Technology*, 2(1).
- Zainul, Arifin. 2012. Buru Babi : *Politik Identifikasi Laki-Laki Minangkabau. Jurnal Stamina*. Volume 24 Nomor 1, hal 29-36